

# PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN PELEM 2 KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

## *(THE EFFECT OF LEARNING MEDIA FOR LEARNING RESULT STUDENT ON FIFTH GRADE OF PELEM 2 ELEMENTARY SCHOOL KEDIRI IN THE 2014/2015 ACADEMIC YEAR*

Fanny Dea Kartika Yuly, Nuriman, Agustiningsih  
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: [murtisa@yahoo.com](mailto:murtisa@yahoo.com)

### **Abstrak**

Di SDN Pelem 2 Pare, Kediri belum melaksanakan pembelajaran dengan efektif, inovatif, menantang, dan menyenangkan. Salah satu upayanya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Pelem 2 Pare, Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pelem. Kelas VB sebagai kelas kontrol dan kelas VA sebagai kelas eksperimen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes. Berdasarkan analisis uji-t terhadap *pretest posttest* kelas kontrol dan eksperimen, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,524 > 2,025$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada beda *pretest posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Pelem 2 Pare, Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan perhitungan uji efektivitas relatif (ER) menyatakan bahwa kelas yang pembelajarannya menggunakan media lebih efektif 40,15% dibandingkan kelas yang pembelajarannya tanpa media.

**Kata Kunci:** media pembelajaran, hasil belajar

### **Abstract**

*In SDN Pelem 2 Pare, Kediri doesn't learn effectively, innovatively, challenging, and fun yet. One of that effort by utilizing learning media optimally. The aim of this research is to analyze and know the effect of the use of media to the learning outcome at grade fifth in SDN Pelem 2 Pare, Kediri 2014/2015. The population of this research is student grade fifth in SDN Pelem 2. VB class as the control group and VA class as Data collection method in this research is test. Based on the analysis of t-test of pretest and posttest between control and experimental group, got  $t_{hitung} > t_{tabel}$  that is  $5.524 > 2.025$ . It means, there is significant different between pre-test and post-test of control and experimental group. It is concluded that there is positive and significant effect in the use of media for grade fifth of SDN Palem 2 Pare, Kediri 2014/2015. Based on the relative effectiveness test, it is known that group who taught by using media is 40.15% more effective than those who are not.*

**Keywords:** learning media, learning outcome

## Pendahuluan

IPA diajarkan untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu siswa memahami gejala alam secara mendalam dan menyadari akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas harus mengaitkan antara pengembangan diri dengan proses pembelajaran di kelas melalui pengalaman-pengalaman belajar yang inovatif, menantang, dan menyenangkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan media pembelajaran secara optimal dalam proses belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran memegang peranan yang penting sebagai alat bantu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif karena lebih membuat nyata benda yang abstrak sehingga siswa SD mampu untuk lebih memahami suatu konsep dalam pembelajaran IPA.

Kata "Media" berasal dari kata "Medium" yang berarti perantara atau pengantar dalam menyampaikan pesan komunikasi. Jadi media pembelajaran adalah segala bentuk perantara atau pengantar penyampaian pesan dalam proses komunikasi pembelajaran (Siddiq *et al.*, 2008:1.36). Menurut Daryanto (2012:4) pada hakekatnya, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik secara *verbal* (kata-kata dan tulisan) maupun *nonverbal*. Proses tersebut dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh peserta didik dinamakan *decoding*.

Menurut Sujana (2007: 99). banyak ragam jenis media pembelajaran IPA yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran IPA di SD. Media pembelajaran dilihat dari jenis indera dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu 1) media audio, yaitu alat peraga yang didengar 2) media visual, yaitu alat peraga yang dapat dilihat, 3) media audio visual, yaitu alat peraga yang dapat didengar dan dilihat. Selain itu media pembelajaran jika dilihat dari sumbernya dapat digolongkan menjadi dua yaitu: 1) media pembelajaran alamiah (*Natural*), yaitu alat peraga yang sesuai dengan benda aslinya di alam. 2) media pembelajaran buatan (*Artificial*), yaitu alat peraga hasil modifikasi atau meniru benda aslinya.

Saat ini penggunaan media pembelajaran belum banyak diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kebanyakan pendidik lebih suka mengajar dengan model konvensional, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru bertindak sebagai satu satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan model ceramah, latihan soal, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung. Di sini hanya guru yang aktif berbicara, sedangkan siswanya pasif. Jika siswa tidak dapat menangkap pelajaran, kesalahan cenderung dilimpahkan kepada siswa. Tidak ada media yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dengan kata lain, proses

pembelajaran sangat membosankan. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi tidak efektif, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Akibatnya hasil belajar siswa masih tergolong kurang.

Dari semua permasalahan yang terjadi penggunaan media pembelajaran sangatlah penting karena dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika berlangsungnya kegiatan belajar. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa dan bagaimana cara guru berupaya menggunakan media pembelajaran baik media pembelajaran modern maupun media pembelajaran alamiah yang sederhana sekalipun.

Metode pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa adanya media pembelajaran. Untuk pemilihan media pembelajaran usahakan untuk melihat apakah menunjang metode dan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Levie & Lenz (dalam Arsyad, 2007:16-17) fungsi media pembelajaran adalah :

### a. Fungsi Atensi

Media pembelajaran tersebut menarik dan mampu mengarahkan perhatian siswa mampu berkonsentrasi pada pelajaran yang berkaitan dengan media tersebut. Media yang banyak digunakan untuk menarik atensi murid dengan menggunakan media gambar yang dapat ditampilkan dengan mesin proyektor dan sebagainya.

### b. Fungsi Afektif

Menggugah semangat belajar siswa dapat menggunakan media khususnya gambar. Dari media ini emosi siswa akan muncul dan daya serap akan semakin baik. Perpaduan antara teks dan gambar dapat menumbuhkan ketertarikan untuk mempelajari.

### c. Fungsi Kognitif

Media dapat memudahkan siswa untuk merekam kembali kedalam otak mereka apa yang telah mereka dapat melalui beberapa gambar atau visual. Dan dalam memahami teks materi siswa akan lebih mudah, memang ada beberapa materi yang sangat mudah dimengerti dengan menggunakan gambar dari pada menggunakan teks yang banyak. Untuk itu media pembelajaran memudahkan untuk siswa memahami dan mengingat informasi yang diterima.

### d. Fungsi Kompensatoris

Fungsi ini dari beberapa penelitian merupakan media visual yang sangat bagus untuk membantu siswa yang memiliki kelemahan dalam memahami teks yang ada.

Dengan menggunakan visual akan memberikan kemudahan untuk mengorganisir informasi yang telah didapat yang akan diteruskan kedalam otak yang nanti akan diterjemahkan menjadi informasi penting.

Pada dasarnya media pembelajaran menjembatani antara konsep yang abstrak seperti pada mata pelajaran IPA dan siswa SD yang baru mencapai tahap operasional konkrit. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran seperti dalam menggunakan dan memegang media pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran

dan dapat diartikan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal tersebut akan memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat mengerti konsep IPA yang disampaikan. Dengan menemukan sendiri suatu konsep melalui pengalaman belajarnya maka konsep tersebut akan melekat dalam ingatan siswa sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Kaitannya untuk meningkatkan hasil belajar IPA, keberadaan media pembelajaran memegang peranan terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran, anak-anak akan lebih banyak mengikuti pelajaran dengan aktif dan gembira, sehingga minatnya dalam mempelajari IPA semakin besar. Anak akan senang, terangsang, tertarik dan bersikap positif terhadap pembelajaran IPA. Meningkatnya minat belajar IPA siswa akan mendorong siswa untuk semakin giat dalam belajar IPA sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian eksperimen untuk untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Pelem 2 Kec. Pare Kab. Kediri tahun pelajaran 2014/2015 dan mengetahui besar pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Pelem 2 Kec. Pare Kab. Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. , oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Pelem 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015”.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Pelem 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri mulai tanggal 23 Maret 2015 sampai 3 April 2015. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pelem 2 , yaitu kelas V A dan V B tahun pelajaran 2014/2015. Rincian jumlah siswa kela V A sebanyak 20 siswa dan kelas V B 20 siswa.

**Hasil dan Pembahasan**

Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji homogenitas varian. Uji homogenitas varian berfungsi untuk mencari tahu seragam tidaknya varian sampel yang diambil dari populasi yang sama. Data uji homogenitas diperoleh dari hasil nilai *pre-test* siswa. Berdasarkan data *pre-test* diperoleh rerata hasil nilai *pre-test* pada tabel 1, selanjutnya dilakukan uji *t* terhadap hasil *pretest* siswa pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Rerata
V A	20	51,50
V B	20	50,30

Tabel 2. Uji Homogenitas Varian

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,010	,920	-1,099	38	,279	-1,20000	1,09208	-3,41079	1,01079
Equal variances not assumed			-1,099	37,977	,279	-1,20000	1,09208	-3,41084	1,01084

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS mendapatkan harga  $t_o = 1,099$ , selanjutnya harga  $t_o$  dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$  diketahui  $db = 38$  pada taraf signifikansi 5% sehingga nilai  $t_{tabel} = 2,025$  . Hal tersebut membuktikan bahwa  $t_{tabel} = 2,025$  dan  $t_o = 1,099$  nilai , maka  $t_o < t_{tabel}$  yaitu  $1,099 < 2,025$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Selanjutnya dilakukan pengundian untuk menentukan kelas control dan eksperimen. Berdasarkan hasil pengundian ditentukan kelas V B sebagai kelas kontrol dan kelas V A sebagai kelas eksperimen. Langkah berikutnya, melakukan uji-*t* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol berdasarkan nilai selisih antara *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji-*t* dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji-t dengan Program SPSS

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,026	,873	5,524	38	,000	10,50000	1,90090	14,34817	6,65183
Equal variances not assumed			5,524	37,961	,000	10,50000	1,90090	14,34830	6,65170

Hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} (t_h)$  sebesar 5,524. Setelah dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $db$  38 sebesar 2,025 ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari



$t_{tabel}$  yaitu  $5,524 > 2,025$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada beda *pretest posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan analisis tersebut, karena diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,524 > 2,025$ ) maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jadi terdapat pengaruh positif yang signifikan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Pelem 2 Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015.

Untuk mengetahui tingkat keefektifan relatif (ER) dalam pencapaian belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol digunakan rumus ER. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai rata-rata untuk masing-masing kelas. Untuk kelas eksperimen rata-rata ( $M_x$ ) = 36,65 dan rata-rata pada kelas kontrol ( $M_y$ ) = 26,15. Selanjutnya diperoleh keefektifan relatif sebesar 40,15%. Artinya, bahwa pembelajaran IPA di kelas V SDN Pelem II Kecamatan Pare Kabupaten Kediri menggunakan media pembelajaran KIT IPA lebih efektif 40,15% dibandingkan dengan metode konvensional dalam pencapaian hasil belajar.

Keberhasilan belajar siswa sebesar 59,85% juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil pengamatan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa menunjukkan sikap lebih memperhatikan pada penjelasan guru, siswa terlihat lebih bersemangat saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat mereka. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran IPA membuat faktor lain yang berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa muncul. Faktor tersebut seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003: 54) antara lain faktor dari dalam diri siswa yaitu faktor psikologis siswa seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar kelompok siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran (kelas eksperimen) dan kelompok siswa yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran (kelas kontrol). Hal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $5,524 > 2,024$  pada taraf signifikan 5%, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Proses belajar IPA yang dilakukan di kelas eksperimen menghasilkan rerata skor hasil belajar yang lebih besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA di kelas eksperimen yaitu kelas V A memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan uji keefektifan relatif juga menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti KIT IPA lebih efektif sekitar 40,15%

dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar kelompok siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran (kelas eksperimen) dan kelompok siswa yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran (kelas kontrol). Hal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $5,524 > 2,024$  pada taraf signifikan 5%, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Proses belajar IPA yang dilakukan di kelas eksperimen menghasilkan rerata skor hasil belajar yang lebih besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA di kelas eksperimen yaitu kelas V A memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan uji keefektifan relatif juga menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti KIT IPA lebih efektif sekitar 40,15% dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka disimpulkan saran sebagai berikut: 1) bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi sekolah untuk memfasilitasi media-media pembelajaran selain yang sudah ada di sekolah agar memudahkan proses belajar mengajar terutama pembelajaran IPA, 2) bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk memvariasikan media pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar IPA, 3) bagi siswa, diharapkan dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA mereka, 4) bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan.

## Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [2] Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- [3] Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- [4] Masyhud, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi Ketiga. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- [5] Siddiq, M., Munawaroh, I., dan Isniatun. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- [6] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [7] Sudjana, N. dan Rivai A. 2007. *Media Pengajaran*, Sinar Baru. Algensindo:Bandung.

